

## PEMANFAATAN ICT CENTER DALAM PENINGKATAN AKSES SUMBER BELAJAR BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA

Pardamean Daulay ([pardamean@upbji.ut.ac.id](mailto:pardamean@upbji.ut.ac.id))  
Universitas Terbuka

### ABSTRACT

*To Increasing the learning resources access for UT students is one of the important agenda that needs to be translated into optimizing the role of Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ). In this case, UPBJJ-UT Surabaya has developed a collaboration to utilize ICT Center which related to the National Education Network activity (Jardiknas). This research aim is to describe the use of ICT Center for increasing the access to the learning resources for UT students, by using a qualitative approach and descriptive evaluative research strategy. The result of this research shows that student participation in the ICT Center facility is still low, the only 53 student (11.77%). The low participation of students is due to, (1) lack of adequate socialization to students, (2) students ability to access the internet, (3) location of ICT Center from students resident, and (4) the lack of obligation policy for UT students to access the internet. The results of this research also shows that the collaboration between UPBJJ UT-Surabaya with the ICT Center is not optimal, because of; (1) limited technical guidance, (2) is no clarity of operational cost, and (3) the knowledge ICT Center the UT website. However, the collaboration a good prospect, because of the strong of government to the ICT Center activity.*

*Key words: ICT Center, learning recourse, student participation*

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) khususnya internet sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan bukanlah hal yang baru, tetapi telah menjadi kebutuhan yang sulit dihindari, terutama bagi perguruan tinggi jarak jauh (PTJJ). Bagi PTJJ, pemanfaatan ICT menjadi sarana yang tepat untuk menjembatani kendala ruang dan waktu, sehingga yang diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa, efektivitas belajar mahasiswa, daya jangkauan dan cakupan serta kualitas proses belajar mengajar melalui sistem pembelajaran berbasis internet (*e-learning*) atau belajar di dunia maya (*virtual learning*).

Universitas Terbuka (UT) sebagai satu-satunya PTJJ di Indonesia memiliki mahasiswa yang tersebar di seluruh penjuru tanah air dengan berbagai tingkatan sosial, latar budaya dan etnis yang beragam, sangat berpotensi mewujudkan pendidikan tinggi berbasis ICT. Dalam hal ini, UT telah menjajagi potensi tersebut dengan mengembangkan jaringan internet untuk pembelajaran yang disebut UT *Online*. Pengembangan layanan belajar melalui jaringan internet ini sudah dilakukan sejak tahun 1996 (Tim Uji Coba UT *Online*, 2002).

Di sisi lain, penyelenggaraan pembelajaran berbasis ICT harus memperhatikan pula masalah akses mahasiswa terhadap media belajar, karena sebaik apapun media belajar yang akan diujicobakan oleh institusi PTJJ akan menjadi sia-sia, apabila mahasiswa tidak memiliki akses yang cukup memadai. Padmo dan Toha (2004), menyatakan bahwa meskipun bahan ajar yang akan disampaikan penting dan teknik penyampaiannya juga baik, tidak akan bermanfaat, apabila mahasiswa tidak memiliki akses terhadap media yang membawa bahan ajar tersebut. Pengertian akses terhadap media terkait erat dengan aspek ketersediaan dan kemudahan memperoleh atau menggunakan media, serta terkait juga dengan faktor biaya. Akses terhadap media internet sejauh

ini untuk ukuran rata-rata tingkat ekonomi masyarakat Indonesia termasuk mahal, karena mahasiswa harus mengeluarkan biaya cukup mahal, ditambah lagi akses ke *situs web* tidak selalu berjalan lancar.

Akses atau ketersediaan dan kemudahan dalam menggunakan sumber belajar bagi mahasiswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Selama ini, pemanfaatan internet pada mahasiswa UT masih kurang disebabkan akses ICT yang belum merata di setiap daerah (Suparman, 2007). Hasil penelitian Padmo dan Toha (2004), menemukan bahwa akseibilitas mahasiswa UT dalam memanfaatkan media belajar berbantuan internet masih sangat rendah dibandingkan dengan media belajar lainnya. Lebih lanjut, hasil penelitian Susanti (2007) menyatakan bahwa, akses mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkat partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran melalui media internet.

Merujuk kepada berbagai temuan di atas, secara berkesinambungan UT telah menetapkan bahwa peningkatan akses belajar bagi mahasiswa UT melalui pemanfaatan ICT sebagai agenda terpenting yang perlu diwujudkan. Dalam Renstra UT tahun 2005 – 2020, secara khusus UT telah menekankan tiga fokus yang perlu dikembangkan yaitu; (1) peningkatan layanan akademik; (2) peningkatan partisipasi mahasiswa; dan (3) manajemen internal. Terkait dengan peningkatan layanan akademik, UT telah menetapkan peningkatan akses mahasiswa terhadap sumber belajar sebagai agenda utama, yaitu pada tahun 2010 harus tercapai titik akses layanan akademik sepenuhnya di kabupaten/kota dan kecamatan (Renstra UT, 2004).

Upaya tersebut telah menjadi komitmen UT yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata semua unit di UT, dengan mengoptimalkan peran dari Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT). Hasil Rakornas UT, tanggal 22 – 23 Januari 2007 merekomendasikan agar semua UPBJJ-UT melakukan hal penting yang berkaitan dengan peningkatan akses sumber belajar bagi mahasiswa UT, antara lain; (1) memelihara hubungan dan komunikasi secara intensif dengan semua unsur pemerintah dan lembaga terkait, (2) menginisiasi, mengintensifkan, melaksanakan, mengembangkan, serta memelihara kemitraan dan komunikasi dengan PTN/Rektor Pembina dalam rangka peningkatan kualitas penyelenggaraan akademik, dan (3) memelihara citra UT di tengah masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya lokal yang tersedia di daerah.

Sejalan dengan upaya UT untuk mengembangkan bantuan belajar dan layanan bahan ajar sebagai salah satu dari tiga fokus di dalam Renstra dan Renop UT 2005-2010, UPBJJ-UT Surabaya telah menjalin kemitraan dengan Pusat-pusat ICT di Jawa Timur dalam rangka peningkatan akses sumber belajar bagi mahasiswa UT melalui pemanfaatan ICT yang terkait dengan kegiatan Jejaring Pendidikan Nasional (Jardiknas). Hal ini seiring dengan jejaring ICT dari Depdiknas, khususnya sarana dan prasarana ICT yang telah dibangun Depdiknas di daerah-daerah. Jaringan ini terdiri dari jaringan sekolah, kantor dinas pendidikan, siswa dan guru, serta perguruan tinggi. Kerjasama ini bertujuan untuk menginisiasi, meningkatkan, dan memupuk hubungan kelembagaan kedua belah pihak dalam rangka memperluas akses masyarakat terhadap PTJJ, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas layanan belajar bagi mahasiswa S1-PGSD melalui media komunikasi dan informasi yang tersedia di setiap ICT *Center* di Kabupaten/Kota. Dengan demikian, kerja sama pemanfaatan ICT *Center* ini menjadi peluang besar bagi UT dalam memberikan akses sumber belajar bagi mahasiswa, sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan proses belajar mengajar, terutama dalam mempercepat tingkat kelulusan mahasiswa.

Sebagai upaya tindak lanjut dari kerja sama tersebut, UPBJJ-UT Surabaya telah melakukan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan pengelola ICT *Center* yang berada di 18 wilayah kerja UPBJJ-UT Surabaya. PKS ini secara umum mengatur tentang akses mahasiswa UT

dalam pemanfaatan fasilitas yang dimiliki ICT Center terutama pemanfaatan internet. Dalam perjanjian ini, disepakati bahwa pihak pertama (ICT Center) mengakui dan menerima kartu mahasiswa UT sebagai Kartu Keanggotaan ICT Center dan memberikan akses serta menyediakan fasilitas untuk memanfaatkan layanan internet bagi para mahasiswa UT yang sedang menempuh pendidikan pada program Pendidikan Dasar (Pendas) dan Non-Pendidikan Dasar (Non-Pendas). Fasilitas tersebut berupa pembebasan biaya pemanfaatan layanan Internet bagi mahasiswa yang berstatus guru dan biaya yang sangat murah bagi mahasiswa yang terdaftar dalam program non-pendas.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap keberadaan 18 ICT Center, diketahui bahwa kehadiran ICT Center ternyata bermanfaat bagi mahasiswa UT, khususnya mahasiswa yang berstatus guru, yaitu dengan adanya kemudahan mengakses internet tanpa dipungut biaya. Kemudahan-kemudahan tersebut semakin memotivasi mahasiswa untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Di samping itu, bagi mahasiswa program S-1 PGSD, semakin mengkonkritkan pengetahuan yang diperolehnya pada mata kuliah Komputer dan Media Pembelajaran (IDIK4010), serta dapat memperoleh kemudahan memilih tempat praktik pembelajaran.

Namun, berdasarkan temuan awal tersebut masih dirasakan adanya beberapa aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, yaitu: (1) kerjasama yang belum terlaksana dengan baik, (2) kegiatan pembelajaran yang belum berjalan lancar, (3) hambatan yang bersifat administratif, dan (4) partisipasi mahasiswa yang belum maksimal dalam memanfaatkan fasilitas ICT Center.

Artikel ini membahas hasil penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan ICT Center dalam peningkatan akses sumber belajar bagi mahasiswa UT di UPBJJ-UT Surabaya. Melalui deskripsi ini diharapkan dapat diperoleh: (1) karakteristik mahasiswa UT sebagai pengguna ICT Center, (2) partisipasi mahasiswa dalam pemanfaatan ICT Center, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kerja sama pemanfaatan ICT Center di UPBJJ-UT Surabaya. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-evaluatif.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UT yang terdaftar di UPBJJ-UT Surabaya. Mahasiswa UT yang menjadi populasi penelitian ini berasal dari 18 pokjar sesuai dengan wilayah kerja UPBJJ-UT Surabaya. Berdasarkan data Sampel penelitian diambil secara random dengan teknik *purposive random* sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan penyebaran angket (kuesioner) kepada mahasiswa. Seluruh data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan mengacu pada model dari Milles dan Huberman (1992) yang membagi tiga alur kegiatan analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui verifikasi.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi dasar pengembangan bagi perbaikan dan penyempurnaan kerjasama pemanfaatan ICT Center dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini juga diharapkan berguna bagi UT terutama bagi UPBJJ-UT Surabaya dalam memperluas kerjasama dan sebagai acuan alternatif dalam pengembangan layanan bantuan belajar dimasa yang akan datang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

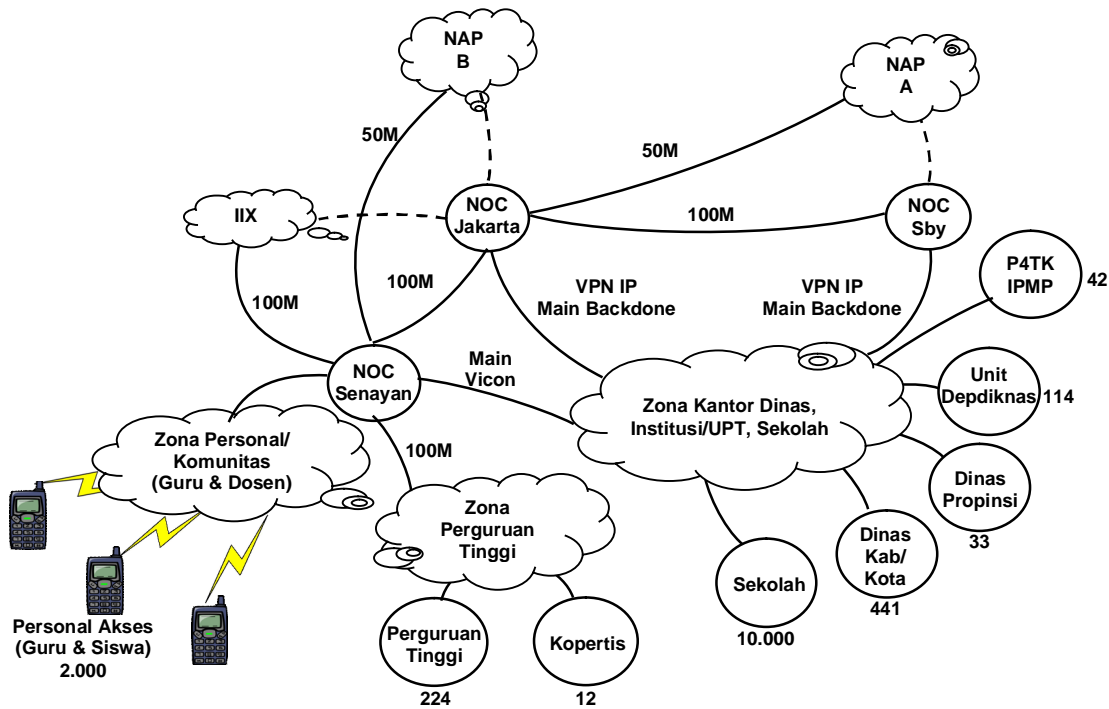
### Sekilas Tentang ICT Center

Program ICT *Center* merupakan suatu kegiatan dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dalam rangka mensosialisasikan pemanfaatan teknologi dan informasi (ICT), dan sekaligus juga menjadi Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten/Kota. Ide awal pendirian ICT *Center* ini adalah menindaklanjuti program wide-area-network (WAN) Kota yang telah didirikan oleh Depdiknas sejak tahun 2000, yang berfungsi untuk menyebarkan informasi dan komunikasi kepada seluruh masyarakat sampai di daerah-daerah terpencil. Namun, Depdiknas menilai bahwa program WAN Kota ternyata tidak memenuhi tujuan dan sasaran sebagaimana yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan program Wan Kota hanya menitikberatkan pada aspek perangkat keras dan jaringan saja, padahal dalam pengembangan teknologi informasi tidak hanya terfokus pada kedua aspek tersebut, tetapi juga menyangkut peningkatan SDM.

Seiring dengan hal tersebut, Depdiknas memandang perlu untuk membentuk wadah baru yang bertujuan untuk mengelola dan melaporkan data-data pendidikan, seperti jumlah guru, jumlah siswa, jumlah sekolah dan pengiriman nilai ujian di daerah kabupaten/kota secara cepat. Tugas tersebut membawa hasil yang cukup memuaskan, sehingga dalam perkembangan selanjutnya peranan ICT *Center* diperluas, yaitu tidak hanya untuk melaporkan data-data pendidikan, tetapi juga memberikan pelayanan dan sekaligus untuk meningkatkan *capacity building* terutama bagi sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas internet. Dengan demikian, program ICT *Center* memiliki dua fungsi penting, yaitu (1) menghubungkan LAN di dalam satu wilayah dengan wilayah lainnya untuk menyebarkan data-data yang berhubungan dengan pendidikan, misalnya jumlah siswa, jumlah guru, jumlah sekolah, dan data tentang nilai ujian siswa, (2) *capacity building* terutama untuk memberikan sosialisasi pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dan juga memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam pemanfaatan internet khususnya untuk kepentingan pendidikan. Dalam hal ini, petugas ICT *Center* bertugas memberikan pelatihan kepada guru, siswa dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi agar mereka mampu mengakses internet.

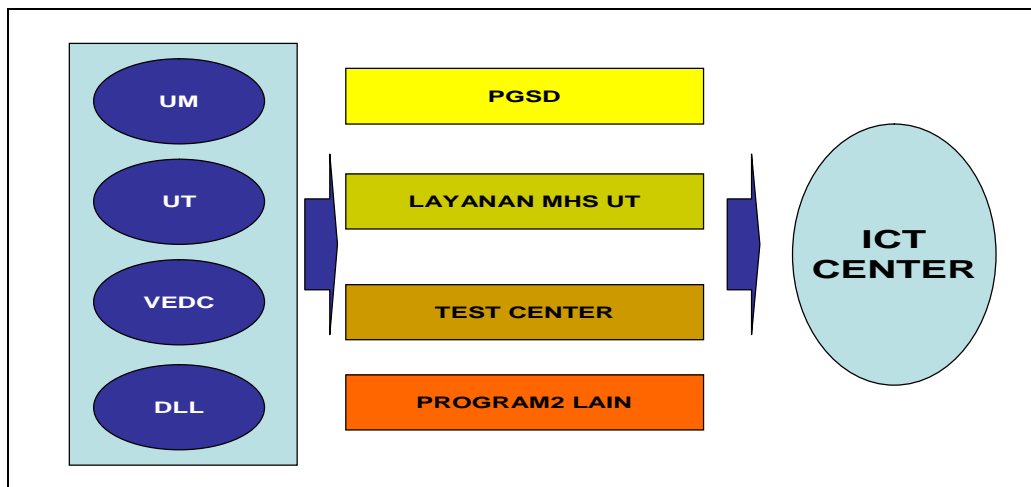
Sesuai dengan tugas tersebut, berbagai program pelatihan telah dilaksanakan dan sebagian dilakukan dengan berkolaborasi dengan pemerintah daerah maupun institusi pendidikan lainnya. Program ICT *Center* juga telah berhasil membangun jaringan lokal di dalam masing-masing kabupaten dan kota, bahkan di beberapa tempat, ICT *Center* sudah menjadi kebutuhan daerah, sehingga pemanfaatan perangkat yang dimiliki tidak hanya dari sekolah tersebut, namun sudah meluas hingga ke masyarakat umum, bahkan sampai ke perguruan tinggi. Berkat keberhasilan tersebut, pada tahun 2006 Departemen Pendidikan Nasional melakukan pembangunan Jaringan Pendidikan Nasional (Jardiknas), yang berfungsi untuk menghubungkan 441 Dinas Pendidikan Kabupaten Kota, 441 ICT Center yang tersebar di Kabupaten Kota, 3374 *Client ICT center*, dan 33 Dinas Pendidikan Provinsi, 12 PPPG, 31 LPMP dan 5 BPPLSP, ke Pusat (Depdiknas).

Dengan adanya Jardiknas ini diharapkan semua data dan informasi pendidikan dapat diakses dengan cepat dan akurat. Untuk memudahkan pengelolaannya, Jardiknas ini dibagi atas 4 zona, yaitu; Zona Kantor Dinas, Zona Perguruan Tinggi, Zona Sekolah, dan Zona Personal (Guru dan Siswa), sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sistem jaringan jardiknas (Sumber, Gatot, 2006)

Sejalan dengan upaya UT untuk mengembangkan bantuan belajar dan layanan bahan ajar sebagai salah satu dari tiga fokus di dalam Renstra dan Renop UT 2005-2010, maka UPBJJ-UT Surabaya sebagai salah satu UPBJJ-UT penerima ISO pada tahun 2007, telah melakukan kerja sama dalam peningkatan akses sumber belajar bagi mahasiswa UT melalui pemanfaatan program ICT Center yang terkait dengan kegiatan Jardiknas Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan kerja sama pemanfaatan ICT Center ini melibatkan berbagai unsur yang dapat dibagi berdasarkan peran dan fungsinya, yang disebut *Center* dan *Sister*. Adapun Center terdiri dari 6 lembaga, yaitu; Institut Teknologi Sepuluh November, Politeknik Elektronik Surabaya, Universitas Terbuka, Universitas Negeri Malang, Politeknik Negeri Malang, PPPG Teknologi/VEDC Malang. Sementara Sister ada 24 yang tersebar di Jawa Timur. Peran Center adalah bertanggung jawab terhadap perencanaan program, pengajar, materi, jadwal pembelajaran dan administrasi pelaksanaan, sementara peran sister adalah bertanggungjawab untuk menyiapkan penanggung jawab tiap-tiap Center dan proses berjalannya perkuliahan di masing-masing ICT Center. Hingga saat ini ada 3 (tiga) instansi perguruan tinggi yang bekerja sama dalam pemanfaatan fasilitas yang dimiliki oleh ICT Center, yaitu (1) mendidik mahasiswa TKJ (Teknik Komputasi dan Jaringan) dengan model pendidikan jarak jauh, dimana media pembelajaran utama yang dipakai adalah berbasis internet yang tersedia di masing-masing ICT Center. (2) memberikan pelatihan teknik informatika termasuk akses internet kepada petugas sekolah yang akan bertugas mengembangkan ICT di sekolah masing-masing, dan (3) memberikan layanan akses internet secara gratis bagi mahasiswa UT yang berstatus guru. Gambaran pelaksanaan kerja sama pemanfaatan ICT Center dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Skema pelaksanaan ICT center di Jawa Timur (Sumber: Gatot, 2006)

Secara resmi jalinan kerja sama ini dilakukan melalui penandatanganan Perjanjian Kerjasama (MOU) antara UPBJJ-UT Surabaya dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan pengelola Pusat-pusat ICT di 18 kabupaten/kota di wilayah UPBJJ-UT Surabaya. Penandatanganan kerja sama dilaksanakan pada bulan Agustus 2006 yang bertempat di Universitas Negeri Malang.

Untuk memberikan kemudahan dalam mengakses lokasi ICT Center, Depdiknas memilih lokasi yang lebih mudah dijangkau oleh seluruh mahasiswa yang ada di daerah masing-masing. Keberadaan lokasi ICT Center di sekolah-sekolah kejuruan yang cukup terkenal di kalangan masyarakat di daerah setempat, ternyata dapat mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan fasilitas ICT Center. Paling tidak mahasiswa sudah mengenal lokasi tersebut dan diharapkan mereka dapat lebih mudah mengaksesnya terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil. Dengan demikian, kerja sama pemanfaatan ICT Center ini dapat membantu mahasiswa UT di daerah-daerah terpencil yang selama ini menghadapi hambatan dalam mengakses internet.

### Partisipasi Mahasiswa dalam Pemanfaatan ICT Center

Aspek utama yang dapat menunjang partisipasi mahasiswa dalam pemanfaatan fasilitas ICT Center berhubungan dengan pengetahuan mahasiswa tentang informasi jaringan kerja sama antara UPBJJ-UT Surabaya dengan pihak ICT Center. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden ternyata belum mengetahui adanya kerja sama pemanfaatan ICT Center, yaitu sebanyak 277 orang (61,60%) dan hanya sebanyak 173 orang (38,40 %) yang telah mengetahui keberadaan kerja sama tersebut. Minimnya pengetahuan mahasiswa terhadap informasi tentang kerja sama pemanfaatan ICT Center berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas ICT Center. Dari 450 responden ternyata hanya 53 orang (11,77%) yang telah memanfaatkan ICT Center. Bila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa UT yang terdaftar di UPBJJ Surabaya, maka partisipasi mahasiswa dalam pemanfaatan ICT Center masih sangat rendah. Karena jumlah mahasiswa UPBJJ-UT Surabaya sampai dengan masa registrasi 2008.2 adalah 23.857 orang.

Dengan demikian, jumlah mahasiswa yang telah memanfaatkan ICT Center sampai masa registrasi 2008.2 hanya 0,22%. Kecilnya persentase mahasiswa yang telah memanfaatkan fasilitas

ICT *Center* ini disebabkan oleh empat hal, Pertama, kerja sama pemanfaatan ICT *Center* relatif masih baru dan kemudian kurangnya sosialisasi secara meluas kepada mahasiswa UT.

Kedua, mahasiswa belum mampu mengakses internet, sehingga mahasiswa memiliki anggapan tidak perlu datang ke ICT *Center* karena mereka tidak dapat mengakses internet. Sebenarnya, internet telah dikenal masyarakat umum dan telah banyak digunakan baik dari mahasiswa, karyawan, sampai kalangan anak-anak. Berbagai alasan untuk menggunakan internet, mulai dari sekedar ingin tahu sampai pada tingkat yang lebih jauh lagi, seperti menjadi sumber belajar alternatif. Namun, mahasiswa UT banyak yang belum mampu mengakses internet sebagai sumber belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil saja dari mahasiswa UT yang telah mengetahui cara mengakses internet, yaitu 83 orang responden (18,40%), dan sebanyak 367 orang (81,60%) menyatakan tidak mampu menggunakan internet.

Ketiga, lokasi ICT *Center* jauh dari tempat tinggal mahasiswa, sehingga mahasiswa lebih memilih tidak memanfaatkan ICT *Center*, selain itu bila ingin menggunakan internet mereka dapat mengakses dari rumah, sekolah, atau lewat warnet. Keempat, belum adanya kewajiban dari pihak UT yang mengharuskan mahasiswa UT mengakses internet.

Program ICT *Center* merupakan terobosan baru dari Depdiknas yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat terhadap penggunaan teknologi dan komunikasi khususnya internet. Sebagian besar mahasiswa UT yang telah menggunakan fasilitas ICT *Center* tersebut mengungkapkan bahwa dilihat dari fasilitas yang ada sebagian responden menyatakan sudah bagus (61,00%) karena jaringan internet dan ruang komputer telah tersedia. Sebagian besar responden menggunakannya untuk mencari bahan kuliah sebanyak 25 orang (47,16%), informasi UT sebanyak 15 orang (28,30%), tugas kuliah sebanyak 8 orang (15,10%), dan informasi umum sebanyak 5 orang (9,44%). Sebagian besar responden yang pernah mengakses situs UT di tempat ICT *Center* terutama untuk membuka menu UT *Online*. Layanan yang sering dibuka adalah pencarian nilai, yaitu sebanyak 35 orang (66,00%). Temuan ini mendukung hasil penelitian Oetoyo dan Daulay (2007) yang mengidentifikasi bahwa masalah kasus nilai ujian termasuk tema yang sering dibicarakan mahasiswa dalam forum komunitas FISIP UT. Bagi setiap mahasiswa, memang nilai ujian adalah persoalan 'hidup dan mati', karena sampai sejauh ini, nilai ujian merupakan salah satu elemen yang paling krusial di dalam sistem belajar. Secara psikologis, orang akan merasa gagal dalam belajar apabila gagal dalam ujian. Di dalam sistem belajar mengajar, evaluasi hasil belajar atau tes merupakan indikator atas berhasil/tidak berhasilnya seseorang dalam menguasai suatu materi (*mastery learning*). Dengan demikian, bagi mahasiswa lulus ujian dengan nilai baik adalah segala-galanya.

Walaupun mahasiswa belum banyak yang memanfaatkan fasilitas ICT *Center*, namun mahasiswa berpandangan bahwa kerja sama pemanfaatan ICT *Center* merupakan terobosan yang sangat bagus yang secara berkesinambungan perlu dikembangkan. Mahasiswa berkeyakinan kalau informasi tentang kerjasama pemanfaatan ICT *Center* telah tersosialisasi dengan baik, maka partisipasi mahasiswa juga akan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden berpendapat bahwa kerja sama pemanfaatan ICT *Center* berguna dalam menunjang proses belajar mengajar, yaitu sebanyak 436 orang (97,00%) dan hanya 15 orang (3,00%) yang menyatakan kerja sama tidak bermanfaat bagi mahasiswa dalam menunjang proses belajar mengajar.

Di samping itu, mahasiswa yang telah memanfaatkan ICT *Center* mengungkapkan bahwa mereka merasakan adanya manfaat dalam mengakses internet pada ICT *Center*, diantaranya; (1) memudahkan mahasiswa mencari sumber belajar alternatif, (2) menambah wawasan, (3)

meringankan tugas kuliah, (4) mengetahui dan mengikuti perkembangan materi dan info-info lain yang berhubungan dengan bidang studi, (5) dapat mempraktekkan materi yang telah dipelajari dalam mata kuliah komputer dan media pembelajaran, khususnya mahasiswa semester XI dan bagi mahasiswa yang sedang menyusun laporan PTK dapat mempermudah mencari literatur, dan (6) dapat mengakses nilai ujian dengan cepat, mengikuti tutorial *online*, dan memanfaatkan fasilitas UT *Online*. Kemudahan-kemudahan tersebut semakin memotivasi mereka untuk terus berkunjung ke lokasi ICT *Center*.

### Analisis SWOT Pemanfaatan ICT Center di UPBJJ-UT Surabaya

Analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan/peluang, dan ancaman atau yang sering disebut analisis SWOT merupakan sebuah kerangka pemikiran yang patut dipertimbangkan dalam mengevaluasi kerja sama pemanfaatan ICT *Center* dalam peningkatan akses sumber belajar bagi mahasiswa UT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama pemanfaatan ICT *Center* belum dapat berjalan dengan efektif sebagaimana yang diharapkan karena dipengaruhi oleh beragam faktor. Namun, faktor-faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung keberlangsungan kerja sama pemanfaatan ICT *Center* dimasa yang akan datang bila faktor tersebut dikelola dengan baik. Keterkaitan beberapa faktor tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 melalui analisis SWOT.

Tabel 1. Analisis Kekuatan dan Kelemahan Kerja Sama Pemanfaatan ICT *Center* di UPBJJ-UT Surabaya

|  | <b>Kekuatan (Strength)</b>  | <b>Kelemahan (Weakness)</b>   |
|--|---|---|
|  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah mahasiswa UT yang banyak</li> <li>2. Dukungan Jardiknas Provinsi Jawa Timur yang besar terhadap pendidikan jarak jauh</li> <li>3. Renstra dan Renop UT 2005 - 2010</li> <li>4. Adanya PKS kerja sama pemanfaatan ICT <i>Center</i>.</li> <li>5. Sosialisasi program melalui penerbitan Sapanduk</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian besar petugas belum memahami isi perjanjian kerjasama antara UT dengan ICT <i>Center</i></li> <li>2. Lokasi ICT <i>Center</i> jauh dari tempat tinggal mahasiswa</li> <li>3. Spanduk belum terpasang</li> </ol>  |
|  | <p><b>Peluang (Opportunity)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesanggupan ICT <i>Center</i> memberikan pelatihan kepada mahasiswa UT</li> <li>2. Kesanggupan sekolah yang menjadi lokasi ICT <i>Center</i> untuk dijadikan tempat tutorial.</li> </ol>  | <p><b>Strategi (WO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat juklak dan juknis untuk pelaksanaan PKS.</li> <li>2. Membuka jaringan internet di sekolah-sekolah yang jauh</li> <li>3. Memasang spanduk di depan sekolah (lokasi ICT <i>Center</i>) dan ditempat-tempat yang strategis.</li> </ol> |
|  | <p><b>Ancaman (Threat)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah mahasiswa UT yang memanfaatkan ICT <i>Center</i> sedikit</li> <li>2. Jumlah mahasiswa UT yang belum dapat menggunakan internet banyak</li> </ol>  | <p><b>Strategi (WT)</b></p> <p>Meningkatkan motivasi mahasiswa agar aktif menggunakan internet dan secara terus menerus melakukan pelatihan-pelatihan penggunaan internet.</p>  |
|  | <p><b>Strategi (SO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pelatihan penggunaan internet kepada mahasiswa UT</li> <li>2. Pelaksanaan tutorial di lokasi ICT <i>Center</i>.</li> </ol>   |   |
|  | <p><b>Strategi (ST)</b></p> <p>Mewajibkan seluruh mahasiswa UT mengikuti tutorial <i>online</i>, dan pengiriman tugas tutorial serta laporan praktek melalui internet.</p>  |   |

Sumber: Diolah dari data lapangan



Tabel 1 menunjukkan bahwa setidaknya ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kerja sama pemanfaatan ICT Center. *Pertama*, institusi penyelenggara, dalam hal ini berbagai kendala baik yang datang dari pihak UPBJJ-UT Surabaya maupun dari pihak ICT Center, diantaranya pihak ICT Center tidak memahami apa yang menjadi tugas dan tanggungjawab mereka, sehingga mereka belum melakukan persiapan dan rencana kerja khusus yang terkait dengan pelaksanaan kerja sama pemanfaatan ICT Center dengan UT. Ironisnya, masih ada beberapa pihak ICT Center yang belum mengetahui adanya kerja sama UPBJJ-UT Surabaya dalam pemanfaatan fasilitas ICT Center, karena selama ini mereka hanya membantu mahasiswa PGSD program jarak jauh dan mahasiswa program D3 Teknik Komputer dan Jaringan yang bekerjasama secara langsung dengan Jardiknas dan Universitas Negeri Malang (UM). Meskipun demikian, pihak ICT Center bersedia membantu memberikan akses mudah dan murah kepada mahasiswa UT dalam memanfaatkan fasilitas internet. Hal ini sesuai dengan komitmen mereka untuk membantu mahasiswa pendidikan jarak jauh program S1 PGSD sebagai titik utama yang perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan usaha meningkatkan mutu guru SD melalui program penyetaraan S-1 dan D-IV.

Di samping itu, pihak ICT Center juga masih memiliki anggapan bahwa sosialisasi kerjasama pemanfaatan ICT Center kepada mahasiswa bukanlah tugas mereka, sehingga bahan-bahan sosialisasi yang telah disampaikan oleh UPBJJ-UT Surabaya seperti, spanduk, buku registrasi kehadiran mahasiswa, dan brosur tentang UT belum digunakan. Padahal dalam kesepakatan kerjasama dengan jelas menegaskan bahwa pihak ICT Center dan UPBJJ-UT Surabaya memiliki kewajiban yang sama dalam mensosialisasikan pemanfaatan internet secara gratis kepada mahasiswa, sebagaimana yang telah diatur dalam pasal 3 surat kesepakatan perjanjian kerja sama, yaitu: (1) menyebarluaskan informasi mengenai manfaat fasilitas ICT Center kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran melalui fasilitas teknologi komunikasi dan informasi, (2) menyebarluaskan informasi mengenai keberadaan dan lokasi ICT Center kepada seluruh mahasiswa yang ada di wilayah kerja UPBJJ-UT Surabaya secara individual maupun kelompok, (3) memberikan data keberadaan lokasi mahasiswa UT kepada pihak ICT Center untuk keperluan promosi, (4) menyelenggarakan pelatihan dasar pengetahuan tentang komputer untuk akses teknologi komunikasi dan informasi kepada para mahasiswa UT secara terbatas melalui perwakilan kelompok belajar mahasiswa, dan (5) menyediakan poster yang berisi informasi mengenai akses ke situs UT melalui fasilitas yang dimiliki oleh ICT Center.

Berkaitan dengan hal tersebut, langkah yang paling mendesak untuk dilaksanakan adalah melakukan pertemuan dengan seluruh petugas ICT Center agar terjadi *sharing* (tukar pendapat), dan penyamaan persepsi bersama untuk melakukan langkah-langkah kedepan yang harus dilakukan sesuai dengan kesepakatan kerja sama yang telah ditandatangani. Di samping itu, langkah yang ditempuh UPBJJ-UT Surabaya mencetak spanduk sebagai media untuk mempromosikan kerja sama ini adalah langkah yang baik dan secara terus menerus perlu ditingkatkan dengan berbagai media lainnya sehingga kerja sama pemanfaatan ICT Center dapat tersosialisasikan dengan baik.

*Kedua*, faktor mahasiswa, karakteristik sistem belajar jarak jauh cukup berpengaruh terhadap keunikan mahasiswanya. Keunikan ini dapat dilihat dari usia, latar belakang pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, gaya belajar dan kemampuan mengakses internet. Hasil penelitian Susanti (2007) menunjukkan bahwa yang mempengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran melalui internet adalah faktor internal mahasiswa. Di sini faktor motivasi sangat kuat pengaruhnya. Terdapat beberapa teori motivasi, salah satunya adalah motivasi berprestasi dari McClelland yang

menjelaskan bahwa seseorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain.

Kekuatan yang memotivasi seseorang untuk mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan tersebut. Jika kita mengharapkan mahasiswa UT berperan dalam memanfaatkan ICT *Center* secara penuh, rangsangan harus diatur supaya bersesuaian dengan motivasi. Dengan demikian motivasi berhubungan dengan keaktifan dalam belajar, jika motivasi seseorang tinggi untau belajar, maka ia cenderung aktif belajar dan akan lebih menguasai materi pelajaran tersebut.

Tercetusnya ide kerja sama pemanfaatan ICT *Center* pada dasarnya adalah untuk memberikan layanan akses internet secara gratis kepada mahasiswa. Namun, mahasiswa UT belum memanfaatkan ICT *Center* secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa masih kurang dan kesadaran mahasiswa tentang manfaat internet sebagai sumber belajar masih kurang yang diperparah lagi dengan masih banyaknya mahasiswa UT yang belum mampu menggunakan internet. Oleh karena itu, yang paling mendesak untuk dilakukan adalah pelatihan akses internet kepada mahasiswa UT yang dapat dilaksanakan pada saat Orientasi Mahasiswa Baru (OSMB).

Ketiga, faktor teknologi. Faktor teknologi merupakan faktor yang harus ada dan memenuhi persyaratan penggunaan minimal baik berkaitan dengan peralatan, infrastruktur, pengoperasian, dan perawatannya. Secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatan ICT *Center* ditemui beberapa kendala dari sisi teknologi antara lain adalah sebagai berikut: (1) akses lama, dan apabila sudah tersambung terkadang hanya muncul judulnya saja, isi tidak berhasil ditampilkan, (2) kesulitan mengatur waktu pemanfaatan, karena jam mengajar terlalu padat dan bersamaan dengan jam buka sekolah lokasi ICT *Center*, (3) jaringan sering terganggu, dan (4) masih terbatasnya fasilitas komputer yang terkoneksi dengan internet di beberapa lokasi ICT *Center*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat yang dimiliki oleh masing-masing ICT *Center* sudah bagus, yaitu satu *set tower* dan perangkat server 2,4 Ghz untuk membagi koneksi internet yang dimiliki, satu atau dua paket laboratorium komputer, dan perangkat pendukung jaringan lainnya, seperti VoIP Phone, Router, Switch, dan lain-lain. Di samping itu, penggunaan perangkat Jardiknas di masing-masing kabupaten/kota yang telah menjalin kerja sama dengan UPBJJ-UT Surabaya telah berjalan maksimal, dimana Bandwidth 512 kbps sudah digunakan secara maksimal. Meskipun demikian, masih ditemukan adanya pihak ICT *Center* yang lebih memilih pasif karena belum memiliki fasilitas untuk operasional seperti tempat *server* dan ruang *client*. Beberapa ICT *Center* yang kurang optimal dan masih sedikit dimanfaatkan oleh mahasiswa UT, ternyata juga disebabkan oleh faktor ini. Fasilitas komputer yang terkoneksi dengan internet jumlahnya belum memadai bila dibandingkan dengan jumlah pengguna yang terdiri dari siswa sekolah tersebut, siswa sekolah lain, guru, mahasiswa TKJ, dan mahasiswa UT. Di samping biaya yang mahal, SDM yang menanganinya masih kurang, terutama berkaitan dengan kerusakan/gangguan pada peralatan maupun jaringan.

## **PENUTUP**

Dalam penelitian mengenai pemanfaatan ICT *Center* dalam peningkatan akses sumber belajar bagi mahasiswa UT telah diperoleh sejumlah data yang memberikan gambaran sebagai berikut.

1. Secara umum, partisipasi mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas ICT *Center* masih sangat rendah, 11,77% yang telah memanfaatkan fasilitas ICT *Center*. Rendahnya partisipasi mahasiswa dalam pemanfaatan ICT *Center* disebabkan: (1) kurangnya sosialisasi secara meluas kepada mahasiswa UT, (2) lokasi ICT *Center* jauh dari tempat tinggal mahasiswa, (3)

mahasiswa belum mampu mengakses internet, serta (4) belum adanya kewajiban dari pihak UT yang mengharuskan mahasiswa mengakses internet.

2. Mahasiswa mendapatkan manfaat dari kerja sama pemanfaatan fasilitas ICT *Center* terutama internet, diantaranya adalah: (1) memudahkan mencari sumber belajar alternatif, (2) wawasan bertambah, (3) meringankan dalam mengerjakan tugas, (4) mengetahui dan mengikuti perkembangan materi dan info-info lain yang berhubungan dengan bidang studi, (5) dapat mempraktekkan materi yang telah dipelajari dalam mata kuliah komputer dan media pembelajaran, khususnya mahasiswa semester XI, dan (6) dapat mengakses nilai ujian dengan cepat, mengikuti tutorial *online*, dan memanfaatkan fasilitas UT *Online* lainnya.
3. Kerja sama pemanfaatan ICT *Center* dinilai belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan beberapa faktor, (1) petunjuk teknis kerja sama sampai saat ini belum diatur secara tertulis, sehingga pihak ICT *Center* belum melakukan langkah-langkah praktis untuk membantu mahasiswa UT. (2), belum ada ketetapan biaya operasional yang harus dibebankan kepada mahasiswa UT, dan (3) pihak ICT *Center* belum mengetahui tentang situs UT.
4. Kerja sama pemanfaatan ICT *Center* memiliki peluang yang baik untuk ditindak lanjuti, karena adanya komitmen yang jelas dari kedua belah pihak, di satu sisi UT telah mencangkan bahwa perluasan akses sumber belajar sebagai acuan kerja yang harus terus ditindaklanjuti dengan memanfaatkan perkembangan teknologi internet, di sisi lain pihak ICT *Center* melalui Jardiknas telah menyatakan komitmennya untuk secara terus menerus memperjuangkan pelayanan teknologi komunikasi dalam bidang pendidikan terutama peningkatan kualitas guru SD melalui pendidikan jarak jauh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama pemanfaatan ICT *Center* belum berjalan dengan baik. Partisipasi mahasiswa dalam pemanfaatan fasilitas ICT *Center* masih rendah. Oleh karena itu, untuk lebih mengoptimalkan peran dan fungsi kerjasama ini, UT perlu melaksanakan beberapa upaya berikut.

1. Merealisasikan keinginan dan harapan mahasiswa untuk melakukan pelatihan penggunaan internet. Pada kenyataannya mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menggunakan internet tetapi terkendala akibat keterampilan akses internet yang belum tinggi.
2. Menindaklanjuti keinginan pihak ICT *Center* untuk merumuskan petunjuk kerja dari kesepakatan perjanjian kerja sama yang telah ditandatangani.
3. Merealisasikan keinginan petugas ICT *Center* agar sekolah yang ditunjuk sebagai lokasi ICT *Center* dijadikan tempat pelaksanaan tutorial tatap muka bagi mahasiswa Pendas. Dengan demikian mahasiswa UT dapat memanfaatkan internet disela-sela waktu pelaksanaan tutorial dan bagi mahasiswa PGSD semester IX dapat menjadi tempat praktek ketika menempuh mata kuliah Komputer dan Media Pembelajaran (IDIK4010).

## **REFERENSI**

- Gatot. (2006). *Jejaring pendidikan nasional dalam menyongsong pendidikan cerdas dan kompetitif*, Makalah tidak diterbitkan.
- Miles, M.B. & Huberman, M.A. (1992). *Analisis data kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*. Terjemahan dari *Analyzing qualitative data: A source book for new methods*. Jakarta: UI Press

- Oetoyo, B & Daulay, P (2007). *Pola interaksi sosial dalam forum komunitas FISIP Universitas Terbuka (Kasus pemanfaatan UT online pada website [www.ut.ac.id](http://www.ut.ac.id))* Laporan Penelitian tidak diterbitkan.
- Padmo, D. & Toha, M. (2003). Aksesibilitas dan kendala pemanfaatan media belajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 4 (2), 45-55.
- RENSTRA-UT. (2004). *Rencana Strategis Universitas Terbuka 2005 – 2020*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparman, A (2007). Pemanfaatan internet bagi UT mutlak. Diambil tanggal 28 Januari 2008, dari <http://www.jurnalnet.com/konten.php>,
- Susanti. (2007). *Pengaruh faktor internal mahasiswa terhadap partisipasi mahasiswa dalam tutorial online*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8 (1), 68-82.